



Keseruan di Dunia Fantasi

Rafanzy Satya Pradana



Tara Salvia
Centre of Excellence



Namaku Rafanzy. Aku bersekolah di Tara Salvia. Aku menyukai olahraga basket. Aku menyukai basket karena bisa membuat tubuhku tinggi. Aku menyukai basket sejak umur 9 tahun. Tim basketku bernama Immortal. Immortal adalah tim basket dekat rumahku. Immortal terletak di Tangerang Selatan.

Suatu hari aku bertanding di Tersohor Basket Cup. Tersohor Basket Cup adalah liga basket yang dilaksanakan 1 tahun sekali. Aku menang di pertandingan tersebut.

Aku melawan De Jong Brickhouse. Di De Jong Brickhouse, ada beberapa orang, salah satunya aku kenal. Ia bernama Jetta, ia satu sekolah denganku. Timku mendapat 23 poin. Tim lawan mendapat 11 poin. Timku menang. Saat aku memenangkan pertandingan basket dan berada di peringkat 3, aku dan tim merayakannya dengan pergi ke DUFAN (Dunia Fantasi).

DUFAN adalah taman rekreasi yang menyediakan wahana yang seru. Di DUFAN ada wahana outdoor, indoor, dan air. Wahana air ada Arung Jeram yang terletak di outdoor. Niagara-gara juga terletak di outdoor. Ice Age yang terletak di area indoor. Saat aku memasuki DUFAN, aku menunggu sampai DUFAN buka. Lalu, aku menunggu giliran untuk masuk ke DUFAN.

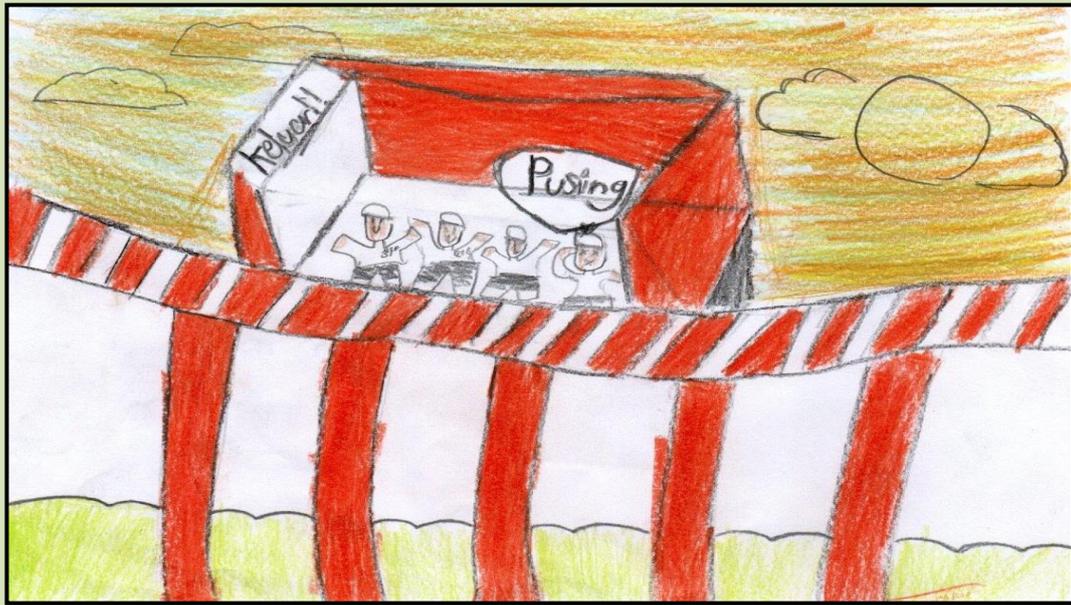


Setelah itu, aku menscan tiket yang sudah dibeli secara online. Di sana aku melihat Dunia Kartun dan beberapa wahana. Suasananya sangat ramai dan lagu yang kencang. Aku menaiki wahana Kora-kora, Alap-alap, Istana Boneka, Niagara-gara lalu istirahat makan.

Saat makan, aku dan tim berkata, "Ini sangat seru tapi kita belum menaiki banyak wahana." Setelah makan aku menaiki wahana Ice Age, Kereta Misteri, Arung Jeram, Halilintar. Aku akan menceritakan saat aku menaiki Halilintar.

Halilintar adalah wahana favoritku di DUFAN. Wahana Halilintar adalah wahana yang menggunakan kereta yang sangat cepat. Bentuk keretanya kurang lebih 20 meter dan berwarna merah. Halilintar adalah salah satu wahana outdoor yang ekstrim, contohnya jalur turunan yang curam dan jungkir balik. Aku menaiki Halilintar bersama Gathan, Al, Jose, Nabila, dan teman-teman. Mereka adalah teman basket.

Untuk menaiki Halilintar, kami masuk melewati jalan yang berkelok-kelok. Lalu, melewati tangga dan masuk kereta. Petugasnya membantu kami untuk memakai sabuk pengaman yang besar. Teman sebelahku adalah Gathan. Dia adalah teman basketku yang paling mahir main basketnya. Dia adalah kapten tim KU-10 atau Umur 10 ke bawah allstar. 3, 2, 1!



Wahana pun mulai. Kereta masih berjalan lambat. Aku dan Gathan sangat tegang dan takut. Saat sudah sampai tanjakan, waktunya meluncur AAAAAAAAAA..... Aku dan Gathan hampir jatuh.

“Wah, kita hampir jatuh,” seruku dan Gathan. Ketika kereta Halilintar jungkir balik, aku dan Gathan juga hampir jatuh. Aku dan Gathan merasa pusing. Aku dan Gathan juga melihat ke bawah terbalik dengan atas. Dan ketika kereta Halilintar miring aku hampir jatuh.

Aku juga merasa pusing dan tasku hampir jatuh. Tasku bermerek Nike. Tasku berwarna biru, hitam, dan merah. Tasku adalah hadiah dari tanteku. Wahana pun akhirnya selesai, aku dan Gathan sangat puas menaiki wahana Halilintar itu.

“Wahana ini sangat seru!” seruku.

Jose berkata, “Aku sangat pusing!”

Perasaanku senang karena aku bisa menaiki wahana bersama teman-teman. Menang ataupun kalah sama saja. Ketika bertanding, kami harus pantang menyerah.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.